

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan melalui pendekatan studi analisis. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu dalam hal ini tentang perilaku sosial MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga pada masyarakat miskin perkotaan di Kota Bandung. Untuk mengetahui hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang—oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.”

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan beberapa pengertian, diantaranya yaitu: a) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); b) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; c) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; d) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; d) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Pendekatan studi analisis dipilih karena peneliti menyadari bahwa untuk mendeskripsikan keseluruhan data secara mendalam maka peneliti harus dapat mengumpulkan informasi secara alamiah atau fenomena alami (*natural setting*),

DEDE NURUL QOMARIAH, 2018

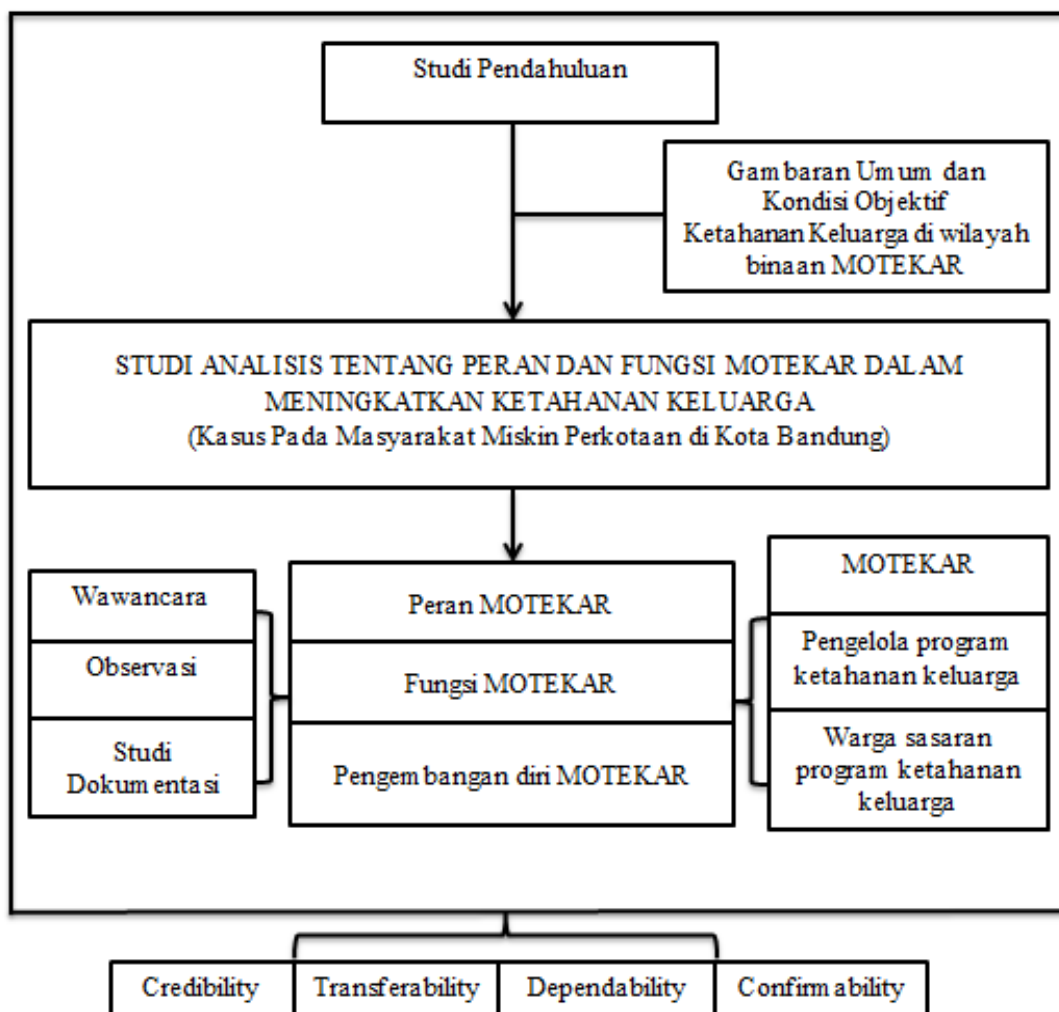
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Departemen Pendidikan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkaji sebuah fenomena perilaku manusia dan bukti-bukti tentang MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga miskin perkotaan Kota Bandung. Peneliti juga berupaya membangun interaksi yang baik dengan informan atau partisipan penelitian sehingga diharapkan nantinya mampu memahami dan menganalisis realita atau keadaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiono (2012, hlm. 255) bahwa analisis data kualitatif merupakan pengolahan data secara non-statistik yang didapatkan dari temuan di lapangan baik dari kegiatan observasi, wawancara, studi dokumen dll. Analisis data juga diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2014, hlm. 34). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi analisis ini dilakukan karena peneliti ingin mencari metode yang memungkinkan dilakukannya pencatatan pengamatan secara akurat, sembari menemukan makna dari pengalaman hidup subyek yang akan mengandalkan pernyataan tertulis dan lisan subyektif mengenai arti yang diberikan oleh individu yang dikaji.

Melalui pendekatan ini diharapkan penelitian ini memperoleh gambaran yang komprehensif tentang MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin Kota Bandung melalui proses penyimpulan induktif dan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tanpa mengubah latar alamiahnya. Untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian, maka peneliti mereduksi data dan narasi serta menganalisis data yang ada sedekat mungkin dengan kenyataan yang sebenarnya. Melalui pendekatan studi analisis ini diharapkan dapat diperoleh kedalaman temuan penelitian secara alamiah sebagaimana konteks sesungguhnya dengan menggunakan metode penggalian data secara kualitatif. Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar (3.1.) di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan gambar (3.1.) di atas dapat tergambar bahwa penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk mengetahui gambaran umum dan kondisi objektif ketahanan keluarga di wilayah binaan MOTEKAR sehingga diperoleh identifikasi masalah yang jelas. Observasi dilakukan di wilayah binaan MOTEKAR Kota Bandung dalam suasana alamiah yang wajar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan studi dokumen awal ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat selaku penanggungjawab operasional dan pengelola program peningkatan ketahanan keluarga di Jawa Barat. Gambaran umum dan kondisi objektif mengenai ketahanan keluarga di wilayah binaan pada awalnya dirasa masih samar-samar.

Seiring dengan terjalinnya hubungan peneliti dengan partisipan penelitian maka

DEDE NURUL QOMARIAH, 2018

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Departemen Pendidikan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap keterbukaan mulai tercipta dari partisipan penelitian. Sehingga pada saat pengambilan data peneliti melakukan konfirmasi pada hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen pada studi pendahuluan sebelumnya.

Gambaran umum dan kondisi objektif mengenai ketahanan keluarga masyarakat miskin perkotaan memunculkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni: bagaimana program peningkatan ketahanan keluarga masyarakat miskin yang dilakukan oleh MOTEKAR di Kota Bandung, bagaimana peran MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat miskin Kota Bandung, bagaimana fungsi MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat miskin Kota Bandung, serta bagaimana pengembangan diri MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya diperoleh informasi bahwa permasalahan atau kasus kerentanan keluarga banyak terjadi pada masyarakat miskin perkotaan di wilayah binaan MOTEKAR yaitu wilayah Babakansari, Kebonjayanti, dan Situsaeur Kota Bandung. Karakteristik kasus dalam penelitian ini merupakan lokasi penelitian yang merupakan masyarakat miskin perkotaan di wilayah binaan MOTEKAR dengan angka kerentanan keluarga paling tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program peningkatan ketahanan keluarga masyarakat miskin yang dilakukan oleh MOTEKAR di Kota Bandung, mendeskripsikan peran MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung, mendeskripsikan fungsi MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung, dan juga mendeskripsikan pengembangan diri MOTEKAR kedepan dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung.

Informasi mengenai program ketahanan keluarga yang dilakukan oleh MOTEKAR, peran, fungsi, dan pengembangan diri MOTEKAR kedepannya diperoleh dari tiga subjek penelitian yaitu MOTEKAR, pengelola program ketahanan keluarga, dan warga sasaran (triangulasi sumber data). Pengambilan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai sumber data primer penelitian. Selanjutnya sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dan studi dokumentasi sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian.

DEDE NURUL QOMARIAH, 2018

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Departemen Pendidikan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Untuk melengkapi keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan datanya. Data hasil penelitian tersebut dikumpulkan, direduksi, dan diverifikasi sampai mendapatkan kesimpulan yang akurat. Dalam memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian ini juga dilakukan melalui triangulasi berdasarkan subyek dan waktu penelitian.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian dalam menganalisis MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin perkotaan Kota Bandung. Masyarakat miskin yang dimaksud adalah masyarakat di wilayah binaan MOTEKAR yaitu di Kelurahan Situsaeur, Kebonjayanti, dan Babakansari. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi verbal dan tindakan informan yang diwawancarai dan diamati. Dalam penelitian kualitatif ini data utamanya berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan, sementara data lainnya seperti penelusuran dokumentasi tertulis hanya berperan sebagai data pendukung. Catatan lapangan tentang hasil wawancara dan pengamatan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini.

Pengambilan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008). Penentuan informan kunci dilakukan secara sengaja, selanjutnya jika dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, dan proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dalam kaitan dengan penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa kriteria untuk pemilihan sampel, yakni (a) subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi informasi; (b) subyek masih terlibat secara penuh/aktif; (c) subyek memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai; dan (d) subyek memberikan informasi apa adanya.

Partisipan penelitian ini adalah MOTEKAR, pengelola program ketahanan keluarga, dan warga sasaran yang menerima layanan atau bantuan dari MOTEKAR. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi mengenai program yang dilakukan oleh MOTEKAR peran, fungsi, dan pengembangan diri MOTEKAR dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin perkotaan di Kota Bandung. Partisipan ini dibagi kedalam tiga kelompok yaitu, MOTEKAR Kota Bandung yang berjumlah tiga orang selaku pihak yang melaksanakan program peningkatan ketahanan keluarga, pengelola program peningkatan ketahanan keluarga berjumlah satu orang, dan warga sasaran MOTEKAR yang berjumlah tiga orang selaku perwakilan dari masyarakat yang mendapatkan layanan MOTEKAR. Adapun karakteristik partisipan berdasarkan usia, alamat, tingkat pendidikan dan pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel (3.1.) di bawah ini:

Tabel 3.1.
Klasifikasi Partisipan Penelitian

Kode Respon den	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Ket
R1	K	42	Situsaeur	SMA	IRT	MOTEKAR
R2	M	52	Babakansari	SMA	IRT	MOTEKAR
R3	E	57	Kebonjayanti	SMA	IRT	MOTEKAR
R4	D	32	Cangkuang Wetan	S1	PNS	Pengelola program ketahanan keluarga
R5	S	42	Babakansari	SMA	IRT	Warga sasaran
R6	A	70	Situsaeur	SD	IRT	Warga sasaran
R7	E	38	Kebonjayanti	SMP	IRT	Warga sasaran

(Sumber: Peneliti, 2018).

Berdasarkan tabel (3.1.) diatas diperoleh informasi bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga subjek yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan agar latar belakang yang berbeda dapat terwakili oleh partisipan yang dipilih oleh peneliti. Pemilihan partisipan penelitian dari latar belakang yang berbeda dapat membantu penganalisaan mengenai program ketahanan keluarga yang dilakukan MOTEKAR, peran, fungsi, dan

pengembangan diri MOTEKAR dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung.

Penentuan partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari partisipan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari partisipan. Peneliti memilih tiga kelompok partisipan penelitian ini dengan alasan:

- a. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa ketiga MOTEKAR ini merupakan kader aktif di masyarakat, memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan ketahanan keluarga di wilayah binaannya, dekat dengan masyarakat, dan tinggal bersama masyarakat di wilayah yang dibinaannya sehingga mengetahui secara pasti kondisi ketahanan keluarga di wilayah binaannya.
- b. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pengelola program ketahanan keluarga di Kota Bandung yang fokus pada operasional MOTEKAR hanya ada dua orang dengan tufoksi sebagai penanggungjawab dan staff. Peneliti memilih satu orang sebagai partisipan penelitian dari pihak penanggungjawab karena satu partisipan ini merupakan orang yang mengetahui MOTEKAR dari awal pembentukan sampai dengan sekarang sehingga peneliti yakin bahwa satu orang ini cukup mewakili sebagai salah satu partisipan dalam penelitian.
- c. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian diperoleh informasi bahwa ketiga warga sasaran ini merupakan keluarga pra-sejahtera sehingga banyak mendapat layanan dari MOTEKAR mulai dari pemberian motivasi, pendampingan membuat BPJS, KIS, KSS, KIP, PKH, edukasi mengenai pola pengasuhan anak, difasilitasi dalam kegiatan RBM (rehabilitasi berbasis masyarakat), hingga pendampingan dalam pengajuan rumah layak huni ke Dinas Sosial.

Dari keseluruhan MOTEKAR di Jawa Barat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah MOTEKAR Kota Bandung yang melaksanakan tugasnya di wilayah binaan yaitu di Kelurahan Babakansari, Situsaeur, dan Kebonjayanti. Adapun data mengenai sebaran MOTEKAR di Jawa Barat dapat dilihat dalam bab selanjutnya.

DEDE NURUL QOMARIAH, 2018

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Departemen Pendidikan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang lebih investigatif, maka pengambilan partisipan penelitian lebih ditekankan pada kualitas sampel bukan pada kuantitasnya. Secara umum Salim (2006, hlm. 12) menunjukkan bahwa:

“Penelitian kualitatif memiliki karakter sebagai berikut: (a) tidak diarahkan pada jumlah yang besar, tapi pada kekhususan kasus sesuai masalah penelitian, (b) tidak ditentukan kaku dari awal, namun tidak bisa berubah setelah ada penentuan jenis informasi baru yang hendak dipahami dan (c) tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan pada konteks (siapa dengan jenis informasi apa).”

Penelitian ini bertempat di tiga wilayah binaan MOTEKAR Kota Bandung yaitu Kelurahan Babakansari, Kebonjayanti, dan Situsaeur. Alasan dipilihnya tiga kelurahan ini karena tiga kelurahan ini merupakan wilayah binaan MOTEKAR Kota Bandung yang memiliki jumlah kerentanan keluarga yang sangat tinggi sehingga lokasi ini peneliti anggap sebagai lokasi yang cocok untuk menjadi lokasi penelitian. Adapun data mengenai jumlah permasalahan kerentanan keluarga yang ditangani oleh MOTEKAR dapat dilihat secara lengkap dalam bab selanjutnya.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghimpun data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan keadaan di lapangan. Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka dari itu, untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistik merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara atau interview

yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak berstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan diantara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti bebas bertanya dengan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang tidak sistematis dan lengkap, karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh partisipan. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperkuat gambaran yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur.

Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa partisipan penelitian yaitu: (1) MOTEKAR, (2) Pengelola program ketahanan keluarga, dan (3) Warga sasaran yang menerima layanan MOTEKAR. Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai program peningkatan ketahanan keluarga yang dilaksanakan oleh MOTEKAR sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi partisipan.

Pengambilan data melalui wawancara ini dilakukan menggunakan alat bantu yaitu daftar pertanyaan yang mengarah pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Wawancara dengan partisipan dilakukan sebanyak dua puluh satu kali dengan masing-masing partisipan diwawancarai sebanyak tiga kali di waktu dan

lokasi yang berbeda. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa gambaran data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tepat.

2. Observasi atau Pengamatan. Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan teknik yang digunakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dimana mereka berada dan melakukan aktivitas sehari-harinya. Dengan pengamatan langsung tersebut, peneliti dapat secara langsung melihat peristiwa yang terjadi di lapangan (Marzuki, 2016, hlm. 95). Melalui teknik observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana upaya yang dilakukan MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini, artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Stainback (1988) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sejalan dengan hal itu Riyanto (2007, hlm. 26) menyebutkan bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan indera mata terhadap peristiwa yang spontan terjadi di wilayah penelitian. Dalam observasi ini peneliti seolah-olah ikut menceburkan diri kedalam lingkungan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan mencari dan mengamati informasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin perkotaan di Kota Bandung. Peneliti menggunakan alat bantu buku catatan lapangan, kamera sebagai alat untuk

merekam dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat miskin di Kota Bandung. Pengamatan ini dilakukan sejak bulan September 2017 hingga Juli 2018.

3. Studi Dokumentasi. Penelitian kualitatif pada umumnya memperoleh data dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat juga dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Sugiono (2012, hlm. 240) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Arikunto (2010, hlm. 273) menyebutkan bahwa metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subjek atau partisipan penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai gambaran mengenai peran, fungsi, program, dan pengembangan program peningkatan ketahanan keluarga oleh MOTEKAR dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat miskin perkotaan Kota Bandung. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa arsip-arsip laporan kegiatan MOTEKAR, dokumentasi kegiatan MOTEKAR, dan hal-hal lainnya yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan terkait fokus penelitian, setelah data terkumpul dan dari fenomena yang diamati.

DEDE NURUL QOMARIAH, 2018

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Departemen Pendidikan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpertasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Bogdan (1982) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Selain itu, bahan-bahan yang ditemukan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, mendeskripsikannya dalam catatan narasi, mengambil kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Maksud analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan pada saat peneliti masih dilapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus riset. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan riset itu sendiri (Ali, 2011, hlm. 248).

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan Sugiono (2012, hlm. 246) yaitu melalui kegiatan: reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Secara rinci prosedur kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data.

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari

kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Display atau Penyajian Data.

Display data mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dalam penelitian ini berbentuk naratif dari catatan lapangan dan hasil wawancara kemudian disajikan dalam berbagai grafik dan tabel. Untuk menghindari penyimpangan dalam menarik kesimpulan maka peneliti mengadakan koding data, klasifikasi data sesuai dengan fokus masalah berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan berlangsung secara bertahap dari kesimpulan yang masih umum, namun seiring dengan bertambahnya data penelitian maka kesimpulan semakin lama semakin spesifik dan akurat.

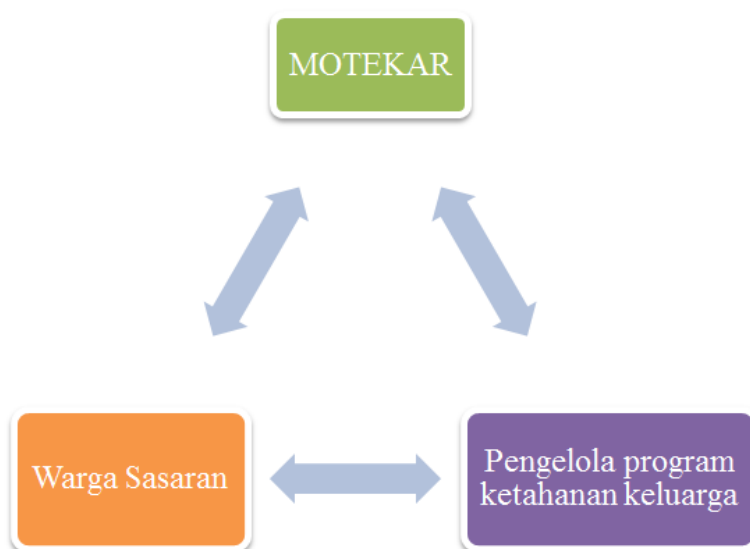
4. Triangulasi.

Sugiono mengungkapkan bahwa triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Singkatnya triangulasi digunakan dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiono (2012, hlm. 274) membagi triangulasi kedalam tiga jenis, diantaranya yaitu:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber;
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda;
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji triangulasi waktu ini menghasilkan data yang berbeda maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari sumber yang berbeda-beda. Data yang dihasilkan kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan artian bahwa peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Adapun bentuk triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar (3.2.) di bawah ini:



Gambar 3.2.
Triangulasi Sumber Data

3.5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiono, 2012, hlm. 268-269).

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*. Untuk memperoleh kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yakni: 1) perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejak bulan September 2017 dengan tujuan agar penelitian hubungan dengan partisipan menjadi akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai; 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan tujuan agar peneliti mampu memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat, 3) memperbanyak diskusi dengan MOTEKAR, 4) diskusi dengan teman sejawat dengan cara mendiskusikan hasil temuan yang didapatkan dengan pihak lain yang memahami tentang kajian penelitian ini, 5) menggunakan bahan referensi berupa foto dokumentasi terkait fokus penelitian untuk mendukung bukti data yang dikumpulkan selama penelitian, dan 6) peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi waktu untuk melakukan member check dalam mengkonfirmasi ulang hasil wawancara ke informan yang bersangkutan.
2. Pengujian *Transferability*. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, yang mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini maka peneliti berusaha membuat laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Pengujian *Dependability*. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Pengujian *Confirmability*. Pengujian *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.